

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MUSTIKA ARINI
NPM : 1705160303
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Hopt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUSTIKA SIBU
N P M : 1605160303
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dinyatakan : (A-) *tidak lulus* dan tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(HAZMANAN KHAIR, PHD.)

(ERRY KURNIA, SE., M. SI.)

Pembimbing

(DODY FIRMAN, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Setua

Sekretaris



(G. J. F. ...), S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUSTIKA ARINI
NPM : 1705160303
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2021

Pembimbing

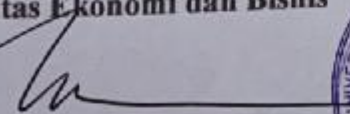

DODY FIRMAN, S.E., M.M

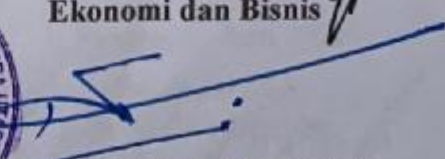
Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si


H. JANURL, SE, M.M, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustika Arini
NPM : 1705160303
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Nov 2021

Yang membuat pernyataan



MUSTIKA ARINI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

MSU
Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUSTIKA ARINI
N.P.M : 1705160303
Dsen Pembimbing : DODY FIRMAN, S.E., M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

| Tanggal | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|---------|--------------|
| BAB 1 | | | |
| BAB 2 | | | |
| BAB 3 | | | |
| BAB 4 | - Perbaiki Tabel Multikolinieritas | 20/04 | 20/04 - 2021 |
| BAB 5 | - Perbaiki Kesimpulan & Saran - Kesimpulan & Saran Misi 5 point | 20/04 | |
| Daftar Pustaka | - Perbaiki Mendeleey. - Aplikasi Mendeleey. | 20/04 | |
| Persetujuan Sidang Meha Hijau | Acc Sidang Meja Hijau | 03/06 | |

Medan, Juni 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(DODY FIRMAN, S.E., M.M)

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUSTIKA ARINI

1705160303

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS versi 25.00. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Harga Saham, *Return On Assets*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO AND RETURN ON ASSETS ON STOCK PRICES IN PLASTIC AND PACKAGING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

MUSTIKA ARINI
1705160303

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of Current Ratio and Debt to Assets Ratio and Return On Assets on stock prices in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. The population in this study were all plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression hypothesis testing and the coefficient of determination using SPSS version 25.00 software. The results showed partially Current Rati and Debt to Assets Ratio, Return On Assets had no effect on stock prices, Return On Assets had a significant effect on stock prices, and simultaneously Current Rati, Debt to Assets Ratio and Return On Assets had no effect and were not significant. to share prices in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Stock Prices, Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Return On Asssets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Alm Hamdani dan Ibunda Rosnani Hasibuan tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kakak Nopita Febriani, Sri Bunga S.Pd, Giya Shinta Ramadhani dan adek Ali Akbar Rafsanjani yang telah turut membantu penulis baik selama masa pelaksanaan kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman penulis Adel, Ayu, Eka, yang telah turut membantu penulis baik selama masa pelaksanaan kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada kekasih ku tercinta Koko Heryanto, S.ST. yang selalu memberi dukungan dan semangat. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja keras.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, April 2021
Penulis

MUSTIKA ARINI
NPM:1705160303

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 13 |
| 1.3 Batasan Masalah | 14 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 14 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 15 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 16 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori | 17 |
| 2.1.1 Harga Saham | 17 |
| 2.1.1.1 Pengertian Harga Saham | 17 |
| 2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham..... | 18 |
| 2.1.1.3 Jenis-jenis Harga Saham..... | 19 |
| 2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham | 20 |
| 2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham | 21 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.1.2 | <i>Current Ratio</i> | 21 |
| 2.1.2.1 | Pengertian <i>Current Ratio</i> | 21 |
| 2.1.2.2 | Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> | 22 |
| 2.1.2.3 | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> | 23 |
| 2.1.2.4 | Pengukuran <i>Current Ratio</i> | 24 |
| 2.1.3 | <i>Debt to Assets Ratio</i> | 25 |
| 2.1.3.1 | Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> | 25 |
| 2.1.3.2 | Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> | 26 |
| 2.1.3.3 | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> | 27 |
| 2.1.3.4 | Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> | 32 |
| 2.1.4 | <i>Return On Assets</i> | 32 |
| 2.1.4.1 | Pengertian <i>Return On Assets</i> | 32 |
| 2.1.4.2 | Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> | 33 |
| 2.1.4.3 | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> | 35 |
| 2.1.4.4 | Pengukuran <i>Return On Assets</i> | 36 |
| 2.2. | Kerangka Konseptual..... | 36 |
| 2.3. | Hipotesis | 42 |

BAB 3 METODE PENELITIAN

| | | |
|-----|------------------------------------|----|
| 3.1 | Jenis Penelitian | 44 |
| 3.2 | Defenisi Operasional Variabel..... | 44 |
| 3.3 | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel..... | 46 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |

| | |
|--|----|
| 3.6 Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN | |
| 4.1 Deskripsi Data | 52 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham..... | 52 |
| 4.1.2 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i> | 54 |
| 4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i> | 55 |
| 4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i> | 58 |
| 4.2 Analisis Data | 60 |
| 4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 61 |
| 4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda..... | 62 |
| 4.2.3 Uji Hipotesis | 65 |
| 4.2.4 Uji Determinasi | |
| 4.2.5 Pembahasan | 67 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 73 |
| 5.2 Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Harga Saham | 2 |
| Tabel 1.2 Data <i>Current Ratio</i> | 4 |
| Tabel 1.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> | 6 |
| Tabel 1.4 Data <i>Return On Assets</i> | 8 |
| Tabel 3.2 Rencana Penelitian | 46 |
| Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 | 48 |
| Tabel 4.1 Data Harga Sahm Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan | 52 |
| Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan | 54 |
| Tabel 4.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan . | 56 |
| Tabel 4.4 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan | 58 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov | 60 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas | 62 |
| Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji T | 64 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji F | 65 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Data Harga Saham..... | 2 |
| Gambar 1.2 Data <i>Current Ratio</i> | 5 |
| Gambar 1.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> | 6 |
| Gambar 1.4 Data <i>Return On Assets</i> | 8 |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 37 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T..... | 47 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 48 |
| Gambar 4.1 Data Harga Sahm Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan | 50 |
| Gambar 4.2 Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan..... | 52 |
| Gambar 4.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan | 54 |
| Gambar 4.4 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan .. | 56 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas..... | 57 |
| Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 60 |
| Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Uji T | 62 |
| Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Uji T..... | 63 |
| Gambar 4.9 Kriteria Pengujian Uji T | 64 |
| Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Uji F..... | 65 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Putri, 2015).

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Muslih & Bachri, 2020)

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015)

Berikut adalah data harga saham pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu:

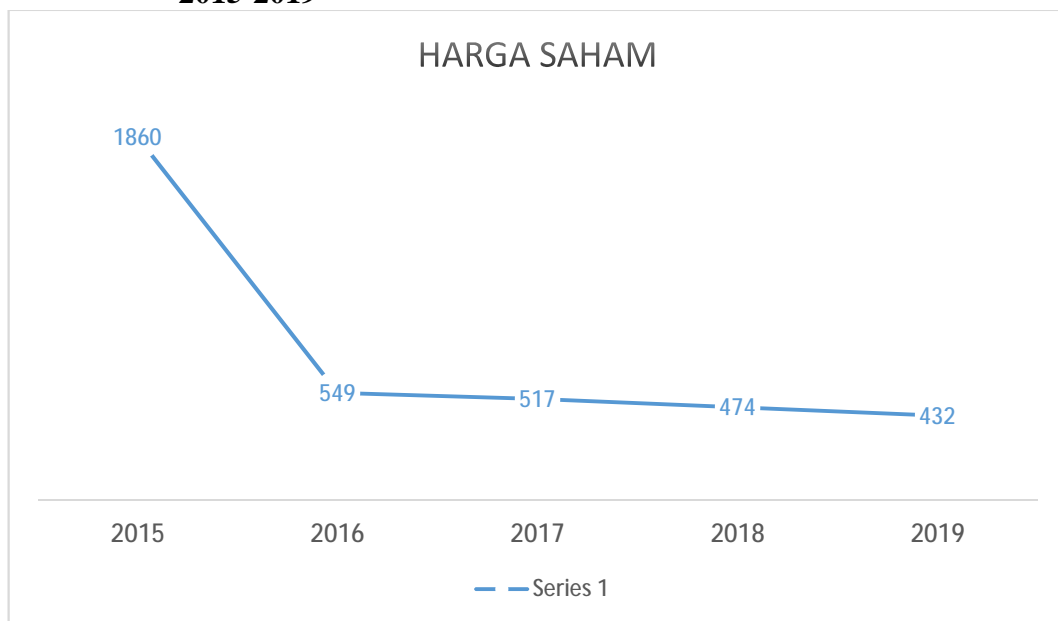
Tabel 1.1 Data Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | Rata- rata |
|--------------------|-------|-------|-------|------|------|---------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 875 | 900 | 725 | 700 | 370 | 714 |
| APLI | 65 | 112 | 72 | 84 | 179 | 102 |
| IGAR | 224 | 520 | 378 | 384 | 340 | 369 |
| IMPC | 9.250 | 1.025 | 1.090 | 940 | 1050 | 2.671 |
| TALF | 400 | 420 | 418 | 324 | 272 | 367 |
| TRST | 345 | 318 | 420 | 410 | 380 | 375 |
| Rata-rata | 1860 | 549 | 517 | 474 | 432 | 766 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 1.1 Grafik Data Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 766. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-

rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 1.860 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 549, pada tahun 2017 sebesar Rp 517, pada tahun 2018 sebesar Rp 474 tahun 2019 sebesar Rp 432. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid (Muslih, 2019).

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karna masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda (Siregar, 2016).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR), (Jufrizen &

Sari, 2019). Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, (Muslih, 2019).

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

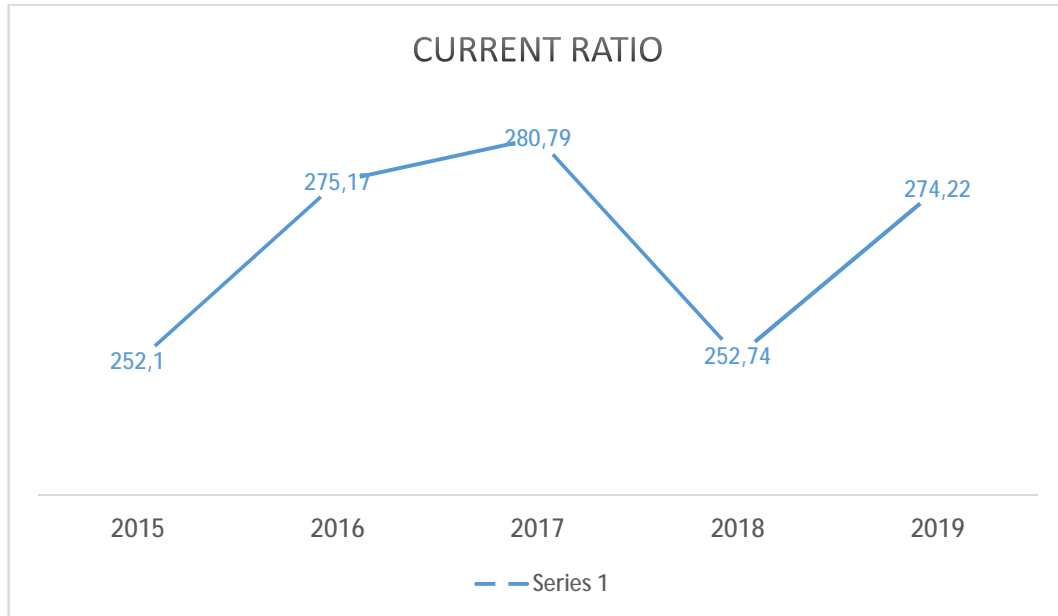
Tabel 1.2 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | Rata- rata |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 103.06 | 112.88 | 104.34 | 101.51 | 108.42 | 106.04 |
| APLI | 117.85 | 159.11 | 171.66 | 100.30 | 140.60 | 137.90 |
| IGAR | 496.10 | 579.79 | 650.22 | 576.25 | 771.90 | 614.85 |
| IMPC | 227.13 | 377.23 | 360.56 | 356.42 | 245.20 | 313.31 |
| TALF | 437.64 | 292.29 | 275.12 | 268.26 | 271.98 | 309.06 |
| TRST | 130.85 | 129.70 | 122.85 | 113.70 | 107.24 | 120.87 |
| Rata-rata | 252.10 | 275.17 | 280.79 | 252.74 | 274.22 | 267.00 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 1.2 Grafik Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 267,00%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 257,17%, pada tahun 2017 sebesar 280,79%, pada tahun 2019 sebesar 274,22%, dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 252,10% tahun 2018 sebesar 252,74%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Fitrianingsih, 2018) dan (Sukayasih et al, 2019), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara utang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya, (D K Gultom, 2015).

Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016).

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

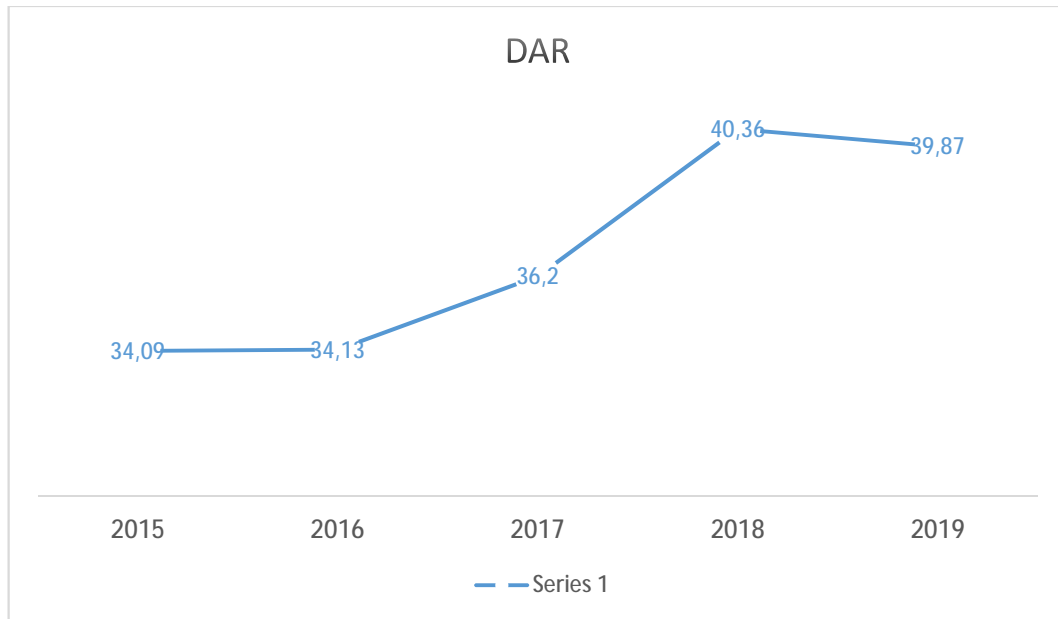
Tabel 1.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | dar | | | | | Rata-rata |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 61.58 | 57.18 | 58.96 | 59.82 | 55.17 | 58.54 |
| APLI | 28.21 | 30.52 | 43.02 | 59.42 | 49.26 | 42.09 |
| IGAR | 19.14 | 14.95 | 13.85 | 15.31 | 13.06 | 15.26 |
| IMPC | 34.52 | 46.15 | 43.83 | 42.11 | 43.69 | 42.06 |
| TALF | 19.35 | 14.72 | 16.83 | 17.90 | 28.04 | 19.37 |
| TRST | 41.71 | 41.28 | 40.73 | 47.78 | 50.00 | 44.30 |
| Rata-rata | 34.09 | 34.13 | 36.20 | 40.39 | 39.87 | 36.94 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 1.3 Grafik Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 36,94%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 40,39%, pada tahun 2019 sebesar 39,87%, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 34,09%, pada tahun 2016 sebesar 34,13%, pada tahun 2017 sebesar 36,20%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti Valianti, 2016) (Widjiarti & Anggreani, 2018), menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu utk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Rambe, 2013)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen, (Jufrizen & Asfa, 2015).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019)

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Julita, 2008). *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang

terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Dedek Kurniawan Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020)

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

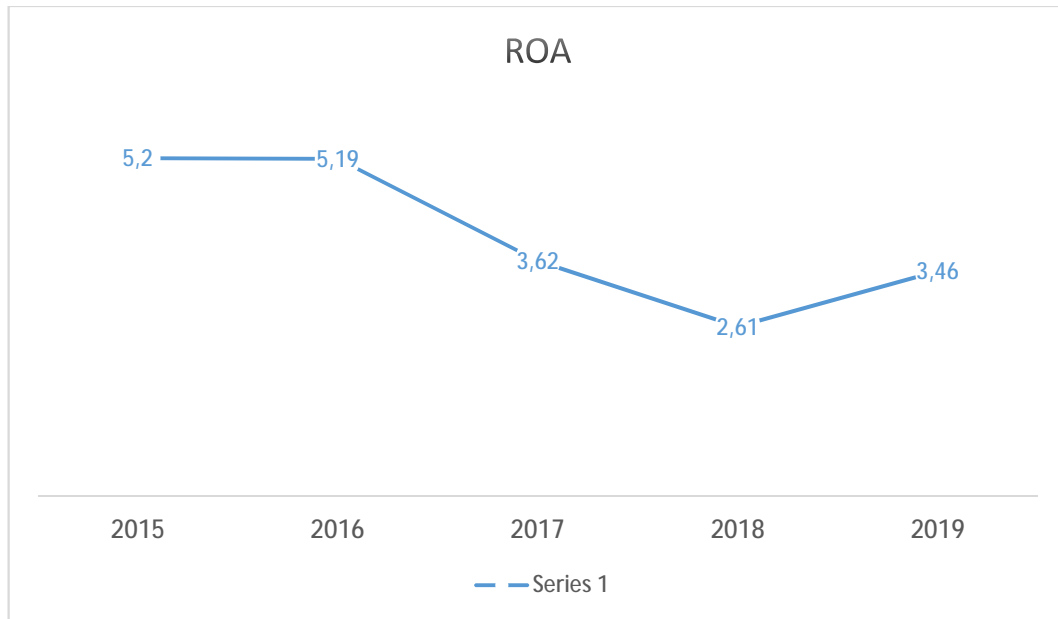
Tabel 1.4 Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | Rata- rata |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|------|---------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 0.96 | 2.00 | 0.49 | 2.09 | 1.96 | 1.50 |
| APLI | 0.60 | 3.38 | -0.33 | -4.67 | 2.29 | 0.25 |
| IGAR | 13.39 | 15.77 | 14.11 | 7.83 | 9.85 | 12.19 |
| IMPC | 7.75 | 5.53 | 3.98 | 4.45 | 3.72 | 5.09 |
| TALF | 7.77 | 3.42 | 2.33 | 4.47 | 2.05 | 4.01 |
| TRST | 0.75 | 1.03 | 1.15 | 1.47 | 0.89 | 1.06 |
| Rata-rata | 5.20 | 5.19 | 3.62 | 2.61 | 3.46 | 4.02 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 1.4 Grafik Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,02%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,20%, pada tahun 2016 sebesar 5,19%, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,62%, pada tahun 2018 sebesar 2,61%, pada tahun 2019 sebesar 3,46%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat fenomena adanya perbedaan hasil penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian

“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Dan *Return On Asssets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Secara rata-rata harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. Secara rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
3. Secara rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. Secara rata-rata *Return On Asssets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada harga saham sebagai variabel dependen (terikat) serta *Return On Asssets* sebaifai variabel perantara.

1.4 Rumusan Masaalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2008) menyatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2005) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja

perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (I Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.

5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1. Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian *dividen* dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa
 - a) *Dividen* dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

- c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
2. Karakteristik saham preferen
- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
 - d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (I Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (S Hani, 2015) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “*Currnet Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kaitannya lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayarnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih

cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) Akrua pajak”

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current liabilities}$$

2.1.3 *Debt to Assets Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage* (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan
2. Strukturaset
3. *Leverage operasi*

4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Konndisi intern peruahaandan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besaran lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017)

bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.4 *Return On Asset*

2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (I Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk

melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1 *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2 Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini

mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau

teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (S Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Fitrianingsih, 2018) dan (Sukayasih et al, 2019), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2.2.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka

semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Damayanti Valianti, 2016) (Widjiarti & Anggreani, 2018), menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Egam, Ventj, & Sonny, 2017) (Amalya, 2018) (Putri, 2015) dan (Siregar & Farisi, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015)

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan.

Current ratio meningkat mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan meningkatnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on asset*.

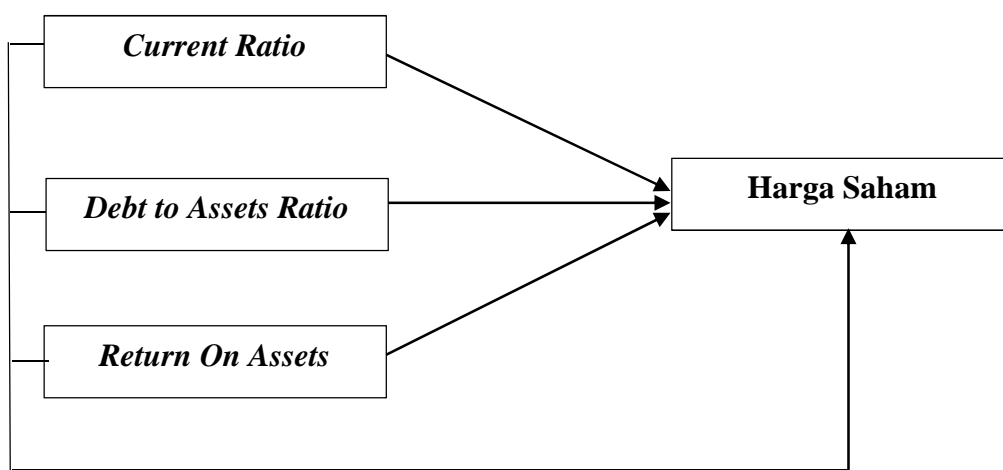
Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi

maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami peningkatan.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

2. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang

tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Sudana, 2015) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

3. *Debt to Assets Ratio (X2)*

Debt to Assets Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (Z)*

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset (ROA)* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai Mei 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skedul Rencana Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------------|---|---|---|----------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | Januari 2021 | | | | Februaryi 2021 | | | | Maret 2021 | | | | April 2021 | | | | Mei 2021 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Riset awal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 6 | Riset | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |
| 8 | Bimbingan Sekripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 16 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Plastik dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

| NO | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 2 | APLI | Asiaplats Industries Tbk |
| 3 | IGAR | Kageo Igar Jaya Tbk |
| 4 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk |
| 5 | TRST | Trias Sentoa Tbk |
| 6 | TALF | Tunas Alfin Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan.

Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (harga saham)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*current ratio*)

X_2 = Variabel independent (*debt to assets ratio*)

X_3 = Variabel independent (*return on assets*)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

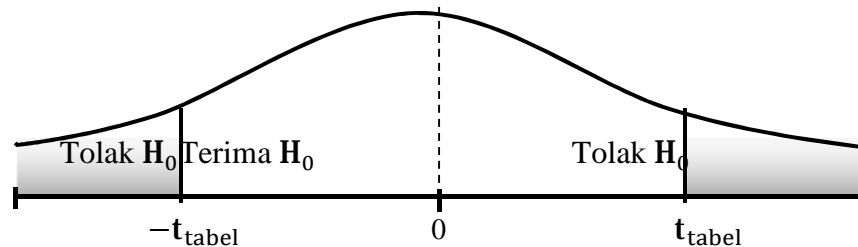
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

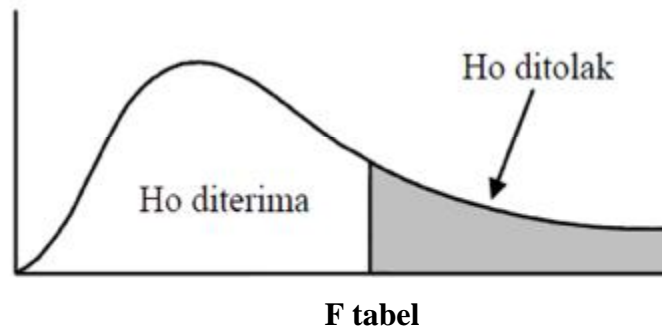
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Berikut adalah data harga saham pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu:

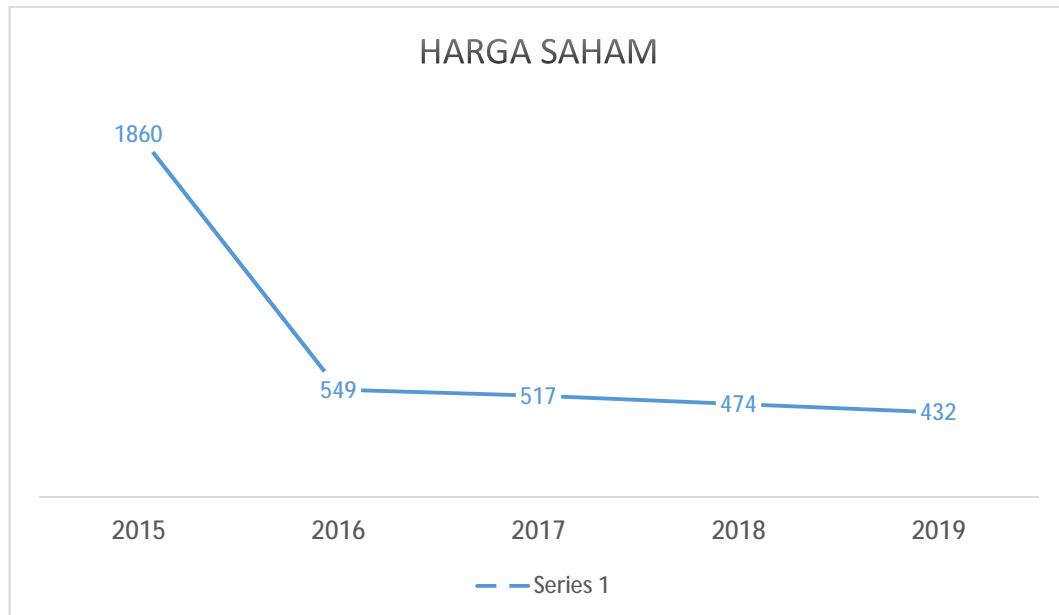
Tabel 4.1 Data Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-rata |
|-----------------|-------|-------|-------|------|-------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 875 | 900 | 725 | 700 | 370 | 714 |
| APLI | 65 | 112 | 72 | 84 | 179 | 102 |
| IGAR | 224 | 520 | 378 | 384 | 340 | 369 |
| IMPC | 9.250 | 1.025 | 1.090 | 940 | 1.050 | 2.671 |
| TALF | 400 | 420 | 418 | 324 | 272 | 367 |
| TRST | 345 | 318 | 420 | 410 | 380 | 375 |
| Rata-rata | 1.860 | 549 | 517 | 474 | 432 | 766 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 4.1 Grafik Data Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 766. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 1.860 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 549, pada tahun 2017 sebesar Rp 517, pada tahun 2018 sebesar Rp 474 tahun 2019 sebesar Rp 432. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.2 Deskripsi Data *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan, (Kasmir, 2012).

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

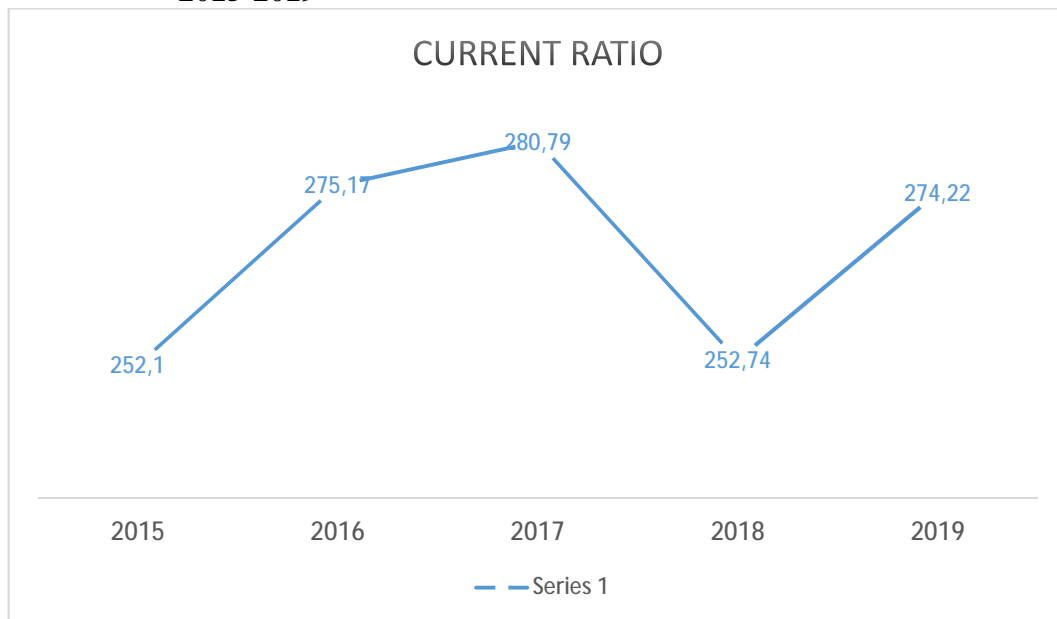
Tabel 4.2 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-rata |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 103.06 | 112.88 | 104.34 | 101.51 | 108.42 | 106.04 |
| APLI | 117.85 | 159.11 | 171.66 | 100.30 | 140.60 | 137.90 |
| IGAR | 496.10 | 579.79 | 650.22 | 576.25 | 771.90 | 614.85 |
| IMPC | 227.13 | 377.23 | 360.56 | 356.42 | 245.20 | 313.31 |
| TALF | 437.64 | 292.29 | 275.12 | 268.26 | 271.98 | 309.06 |
| TRST | 130.85 | 129.70 | 122.85 | 113.70 | 107.24 | 120.87 |
| Rata-rata | 252.10 | 275.17 | 280.79 | 252.74 | 274.22 | 267.00 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 4.2 Grafik Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 267,00%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 275,17%, pada tahun 2017 sebesar 280,79%, pada tahun 2019 sebesar 274,22%, dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 252,10% tahun 2018 sebesar 252,74%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan

dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir (2012)

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

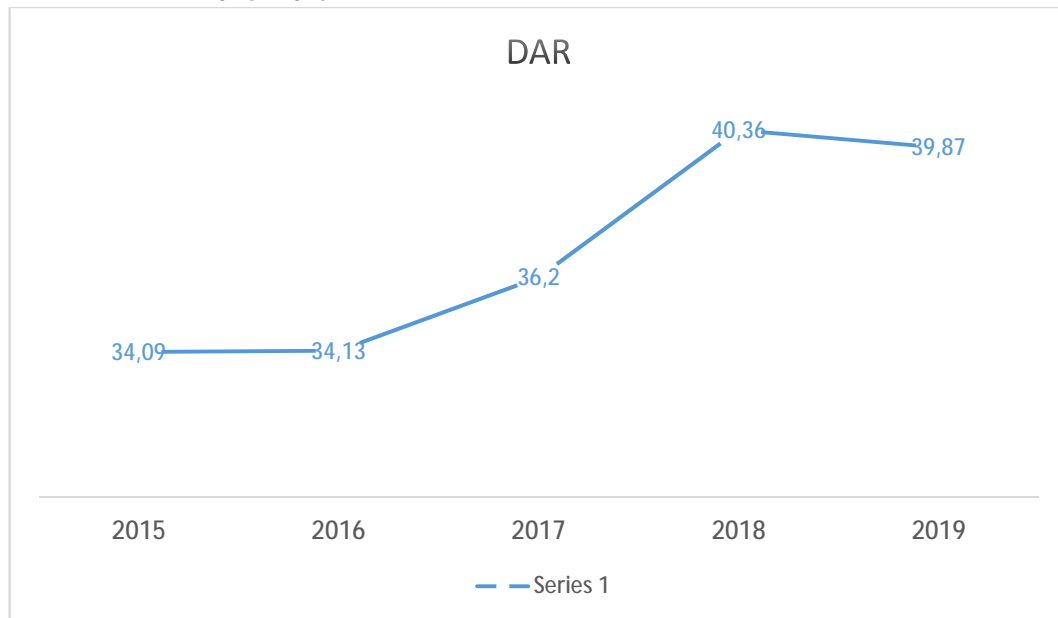
Tabel 4.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | dar | | | | | Rata-rata |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 61.58 | 57.18 | 58.96 | 59.82 | 55.17 | 58.54 |
| APLI | 28.21 | 30.52 | 43.02 | 59.42 | 49.26 | 42.09 |
| IGAR | 19.14 | 14.95 | 13.85 | 15.31 | 13.06 | 15.26 |
| IMPC | 34.52 | 46.15 | 43.83 | 42.11 | 43.69 | 42.06 |
| TALF | 19.35 | 14.72 | 16.83 | 17.90 | 28.04 | 19.37 |
| TRST | 41.71 | 41.28 | 40.73 | 47.78 | 50.00 | 44.30 |
| Rata-rata | 34.09 | 34.13 | 36.20 | 40.39 | 39.87 | 36.94 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 4.3 Grafik Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 36,94%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 40,39%, pada tahun 2019 sebesar 39,87%, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 34,09%, pada tahun 2016 sebesar 34,13%, pada tahun 2017 sebesar 36,20%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.4 Deskripsi Data *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2017).

Menurut Brigham & Houston (2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

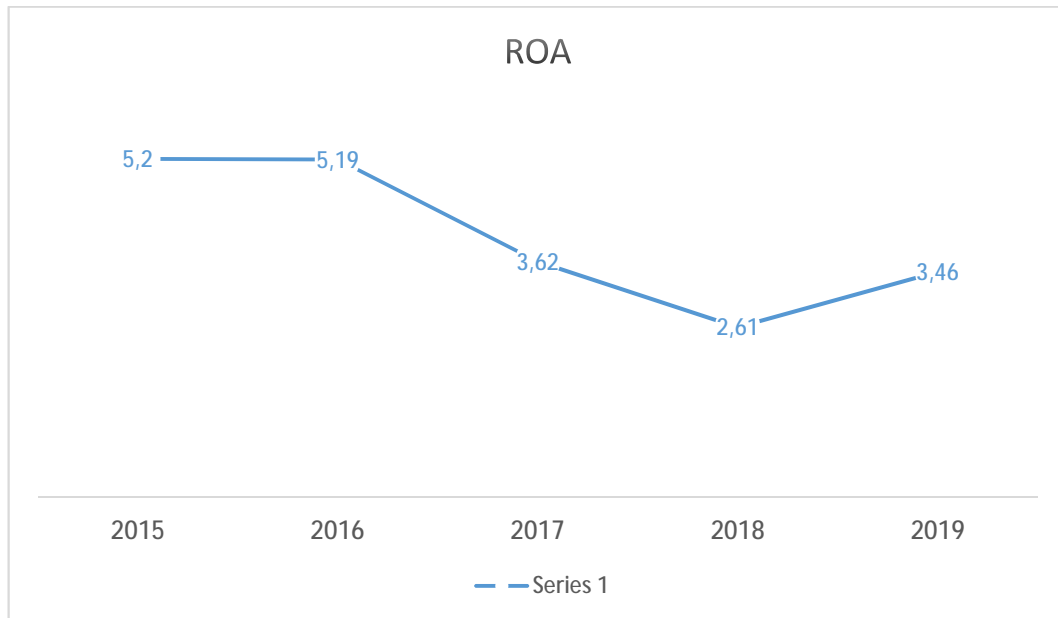
Tabel 4.4 Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | Rata- rata |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|------|---------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| AKPI | 0.96 | 2.00 | 0.49 | 2.09 | 1.96 | 1.50 |
| APLI | 0.60 | 3.38 | -0.33 | -4.67 | 2.29 | 0.25 |
| IGAR | 13.39 | 15.77 | 14.11 | 7.83 | 9.85 | 12.19 |
| IMPC | 7.75 | 5.53 | 3.98 | 4.45 | 3.72 | 5.09 |
| TALF | 7.77 | 3.42 | 2.33 | 4.47 | 2.05 | 4.01 |
| TRST | 0.75 | 1.03 | 1.15 | 1.47 | 0.89 | 1.06 |
| Rata-rata | 5.20 | 5.19 | 3.62 | 2.61 | 3.46 | 4.02 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Selanjutnya secara grafik data di atas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 4.4 Grafik Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,02%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,20%, pada tahun 2016 sebesar 5,19%, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,62%, pada tahun 2018 sebesar 2,61%, pada tahun 2019 sebesar 3,46%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

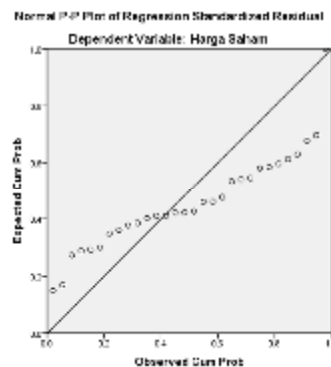
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala liner atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|--------------------------------|
| | | Unstandardized Predicted Value |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 766.3333333 |
| | Std. Deviation | 613.93571030 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .082 |
| | Negative | -.087 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variable *current ratio*, *Debt to assets ratio*, *return on assets* dan harga saham telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,087 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model

regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 678.723 | 1575.018 | | .431 | .670 | | |
| | Current Ratio | -5.006 | 3.376 | -.579 | -1.483 | .150 | .216 | 4.622 |
| | Debt to Assets Ratio | 10.143 | 27.649 | .102 | .367 | .717 | .430 | 2.327 |
| | Return On Assets | 261.325 | 126.697 | .730 | 2.063 | .049 | .263 | 3.795 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

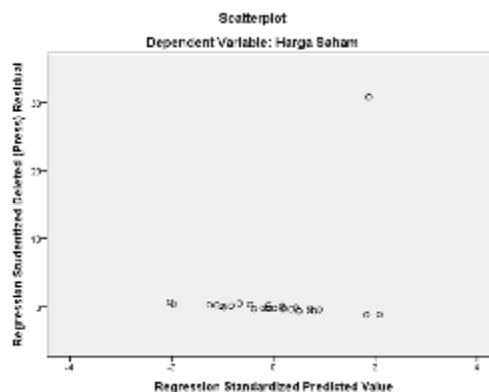
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.216 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $4.622 < 5$. Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.430 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2,327 < 5$. Variabel *return on assets* memiliki nilai tolerance sebesar $0.263 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3,795 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, dan satu variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 678.723 | 1575.018 | | .431 | .670 |
| | Curret Ratio | -5.006 | 3.376 | -.579 | -1.483 | .150 |
| | Debt to Assets Ratio | 10.143 | 27.649 | .102 | .367 | .717 |
| | Return On Assets | 261.325 | 126.697 | .730 | 2.063 | .049 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 678,723
2. *Current Ratio* = -5,006
3. *Debt to Assets Ratio* = 10,143
4. *Return On Assets* = 261,325

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 678,723 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *current ratio* *debt to assets ratio* dan *return on assets* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari harga saham adalah sebesar 678,723
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -5,006 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *current ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham menurun sebesar -5,006 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* sebesar 10,143 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Debt to Assets Ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham meningkat sebesar 10,143 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* sebesar 261,325 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Return On Assets* meningkat sebesar satu

satuan, maka harga saham meningkat sebesar 261,325 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 678.723 | 1575.018 | | .431 | .670 |
| | Curret Ratio | -5.006 | 3.376 | -.579 | -1.483 | .150 |
| | Debt to Assets Ratio | 10.143 | 27.649 | .102 | .367 | .717 |
| | Return On Assets | 261.325 | 126.697 | .730 | 2.063 | .049 |

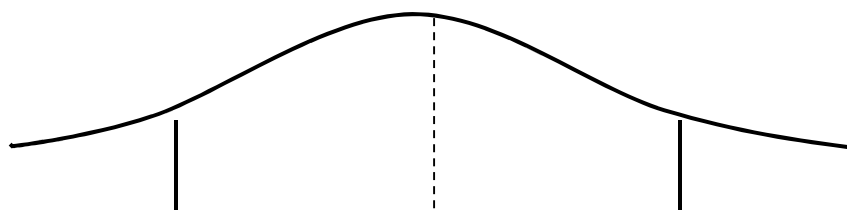
a. Dependent Variable: Harga Saham

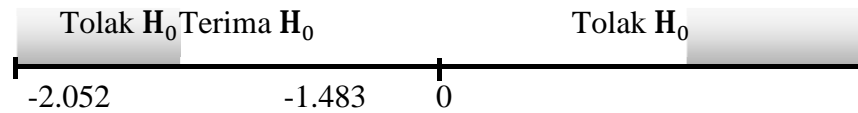
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052 $t_{hitung} = -1,483$ dan $t_{tabel} = 2.052$





Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Uji t

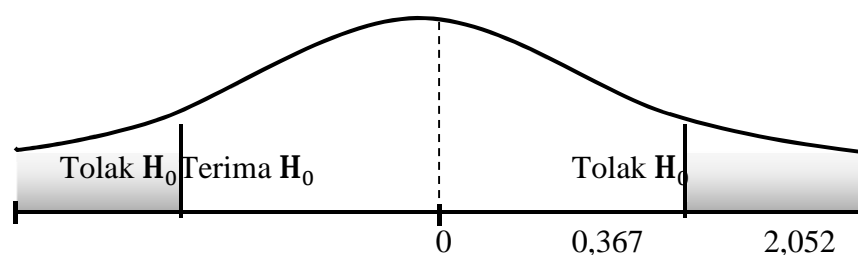
H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,483 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian $-t_{tabel}$ lebih besar dari $-t_{hitung}$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.150 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052 $t_{hitung} = 0,367$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Uji t

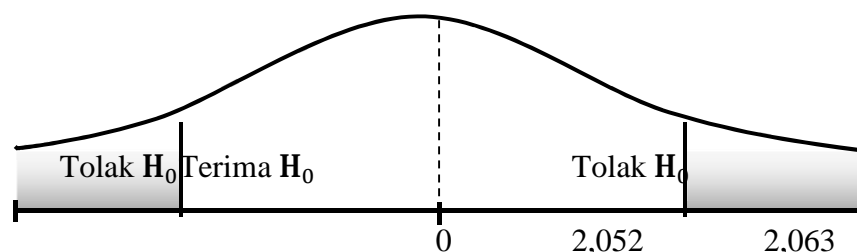
H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 0,367 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.717 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052 $t_{hitung} = 2,063$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 2,063 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0.049 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan

bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.1 Uji F (Uji Signifikan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10930594.630 | 3 | 3643531.545 | 1.432 | .256 ^b |
| | Residual | 66153576.030 | 26 | 2544368.309 | | |
| | Total | 77084170.670 | 29 | | | |

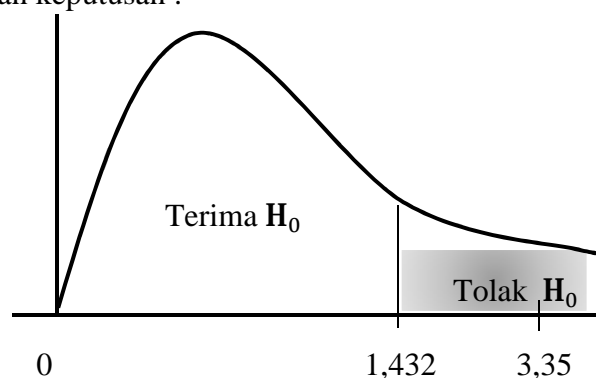
a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Curret Ratio

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 3 - 1 = 27$$

$$f_{\text{hitung}} = 1,432 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.6 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-3.35 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.35$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 3.35$, atau $-f_{\text{hitung}} < -3.35$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,432 dengan tingkat signifikan sebesar 0.256. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.35. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,432 < 3.35$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Deteriminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .377 ^a | .142 | .043 | 1595.10762 |
| a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Curret Ratio | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | |

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.377 \times 100\%$$

$$= 37,7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.377 yang berarti 37,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* sebesar 37,7% untuk mempengaruhi variabel harga saham. Selanjutnya selisih $100\% - 37,7\% = 62,3\%$. hal ini

menunjukkan 65,7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham mempunyai menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,483 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian $-t_{tabel}$ lebih besar dari $-t_{hitung}$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.150 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana *Current Ratio* mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga minat investor menurun untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Current Ratio atau aset lancar mempunyai potensi penggunaan satu tahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun kedepan dari tanggal neraca. Semakin tinggi nilai *Current ratio* akan semakin aman bagi kreditor. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang menimbulkan persepsi bagi masyarakat atau investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi yang berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan.

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Fitrianingsih, 2018) dan (Sukayasih et al, 2019), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

4.2.5.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 0,367 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.717 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana jumlah *Debt to Assets Ratio* meningkat maka hutang juga bertambah serta aset juga bertambah dan perusahaan kurang mampu menggunakan asrt tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan penurunan dan dapat kurang mampu mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan penurunan, dengan menurunnya laba bersih yang di peroleh perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan. *Debt to Assets Ratio Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka

semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Damayanti Valianti, 2016) (Widjiarti & Anggreani, 2018), menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.5.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham mempunyai nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 2,063 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0.049 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* mampu meningkatkan harga saham hal ini disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga minat investor untuk melakukan investasi mengalami peningkatan sehingga harga saham juga ikut meningkat karena investor akan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. Dimana para investor akan memperhatikan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari dari jumlah aset yang dimilikinya dimana apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksilmal dari jumlah aset yang di milikinya, maka minat para investor akan meningkat akan membeli saham perusahaan tersebut.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Egam, Ventj, & Sonny, 2017) (Amalya, 2018) (Putri, 2015) dan (Siregar & Farisi, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* terhadap saham mempunyai nilai f_{hitung} sebesar 1,432 dengan tingkat signifikan sebesar 0.256. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.35. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,432 < 3.35$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kemasan dan plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets*, dan *Return On Assets* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana asset lancar yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang tidak mampu dikelola dengan baik sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan dengan menurunnya laba yang dihasilkan maka minat investor akan mengalami penurunan sehingga harga saham juga ikut menurun.

Menurut Hani (2015) "*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar".

Menurut (Fahmi, 2014) *debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia

didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *current ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* sebesar 37,7% untuk mempengaruhi variabel harga saham

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah lebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Untuk meningkatkan laba persahamannya maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih..
4. Perusahaan agar lebih mampu meningkatkan laba bersihnya sehingga laba perlembar sahamnya semakin tinggi dan harga saham juga akan semakin tinggi.
5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Investment. *Jurnal SCIENTICA*, 1(3), 38–55.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 157–181.
- Astuti, O. D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134–142.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1), 16-36.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Egam, G. Y., Ventj, J., & Sonny, P. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (GPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 1(5), 105–115.

- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gultom, D K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(14), 139–147.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*,

- 18(1), 156–181. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Nursalyani, A., Sugeng, W., & Syaichu, M. (2013). Analisis Current Ratio, Firm Size dan Assets Tangbility Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(24), 97–127.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen dan Bisnis*, 151, 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85–97. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/105>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 116–127. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1000>
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukayasih, A., Mahfudnurnajamuddin., & Ramlawat. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81-88.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan

Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>

Widoatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Widjiarti, K. U., & Anggreani, R. D. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1-16.

Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta Edisis*, 56(1), 1–11.

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Harga Saham | 766.3333 | 1630.36034 | 30 |
| Curret Ratio | 267.0053 | 188.65326 | 30 |
| Debt to Assets Ratio | 36.9363 | 16.34164 | 30 |
| Return On Assets | 4.0160 | 4.55459 | 30 |

| Correlations | | | | | |
|---------------------|----------------------|-------------|--------------|----------------------|------------------|
| | | Harga Saham | Curret Ratio | Debt to Assets Ratio | Return On Assets |
| Pearson Correlation | Harga Saham | 1.000 | -.031 | .037 | .165 |
| | Curret Ratio | -.031 | 1.000 | -.751 | .856 |
| | Debt to Assets Ratio | .037 | -.751 | 1.000 | -.685 |
| | Return On Assets | .165 | .856 | -.685 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Harga Saham | . | .436 | .423 | .192 |
| | Curret Ratio | .436 | . | .000 | .000 |
| | Debt to Assets Ratio | .423 | .000 | . | .000 |
| | Return On Assets | .192 | .000 | .000 | . |
| N | Harga Saham | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Curret Ratio | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Debt to Assets Ratio | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Return On Assets | 30 | 30 | 30 | 30 |

| Variables Entered/Removed ^a | | | |
|--|---|-------------------|--------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Curret Ratio ^b | . | Enter |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .377 ^a | .142 | .043 | 1595.10762 | .142 | 1.432 | 3 | 26 | .256 | 1.347 |

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Curret Ratio
b. Dependent Variable: Harga Saham

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10930594.630 | 3 | 3643531.545 | 1.432 | .256 ^b |
| | Residual | 66153576.030 | 26 | 2544368.309 | | |
| | Total | 77084170.670 | 29 | | | |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Curret Ratio | | | | | | |

| Coefficients ^a | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 678.723 | 1575.018 | | .431 | .670 | -2558.774 | 3916.220 | | | | | |
| | Curret Ratio | -5.006 | 3.376 | -.579 | -.1483 | .150 | -11.944 | 1.933 | -.031 | -.279 | -.269 | .216 | 4.622 |
| | Debt to Assets Ratio | 10.143 | 27.649 | .102 | .367 | .717 | -46.691 | 66.977 | .037 | .072 | .067 | .430 | 2.327 |
| | Return On Assets | 261.325 | 126.697 | .730 | 2.063 | .049 | .896 | 521.755 | .165 | .375 | .375 | .263 | 3.795 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

| Collinearity Diagnostics ^a | | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------|------------|-----------------|----------------------|--------------|----------------------|------------------|
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
| | | | | (Constant) | Curret Ratio | Debt to Assets Ratio | Return On Assets |
| 1 | 1 | 3.169 | 1.000 | .00 | .01 | .00 | .01 |
| | 2 | .742 | 2.066 | .00 | .01 | .04 | .07 |
| | 3 | .068 | 6.819 | .02 | .47 | .10 | .90 |
| | 4 | .021 | 12.408 | .98 | .52 | .86 | .02 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

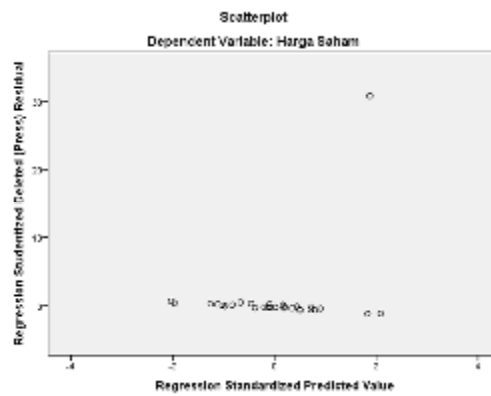
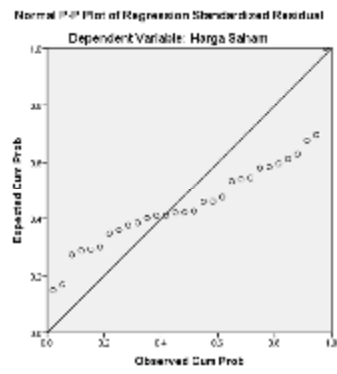
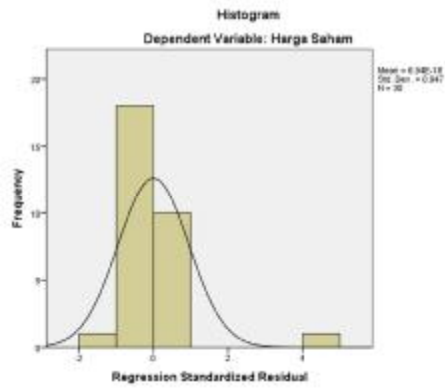
| Casewise Diagnostics ^a | | | | |
|-----------------------------------|---------------|-------------|-----------------|------------|
| Case Number | Std. Residual | Harga Saham | Predicted Value | Residual |
| 4 | 4.597 | 9250.00 | 1917.2115 | 7332.78850 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|-----------------------------------|-------------|------------|----------|----------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | -478.5674 | 2049.2700 | 766.3333 | 613.93571 | 30 |
| Std. Predicted Value | -2.028 | 2.090 | .000 | 1.000 | 30 |
| Standard Error of Predicted Value | 329.911 | 1038.540 | 559.350 | 165.184 | 30 |
| Adjusted Predicted Value | -1080.8849 | 2712.8601 | 748.5368 | 752.48592 | 30 |
| Residual | -1664.73303 | 7332.78857 | .00000 | 1510.35022 | 30 |
| Std. Residual | -1.044 | 4.597 | .000 | .947 | 30 |
| Stud. Residual | -1.180 | 5.033 | .005 | 1.041 | 30 |
| Deleted Residual | -2192.86011 | 8789.73730 | 17.79653 | 1830.39428 | 30 |
| Stud. Deleted Residual | -1.190 | 30.784 | .864 | 5.667 | 30 |
| Mahal. Distance | .274 | 11.327 | 2.900 | 2.440 | 30 |
| Cook's Distance | .000 | 1.258 | .056 | .229 | 30 |
| Centered Leverage Value | .009 | .391 | .100 | .084 | 30 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts



| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|--------------------------------|
| | | Unstandardized Predicted Value |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 766.3333333 |
| | Std. Deviation | 613.93571030 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .082 |
| | Negative | -.087 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 27 Maret 2021** menerangkan bahwa:

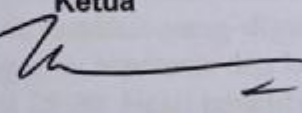
Nama : Mustika Arini
N .P.M. : 1705160303
Tempat / Tgl.Lahir : Bandar Klippa, 18 Januari 2000
Alamat Rumah : Jalan Jala Asri Blok 10 No. 94 Komplek Griya Martubung
JudulProposal : Analisis Perputaran Modal Kerja dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Dody Firman, SE, MM

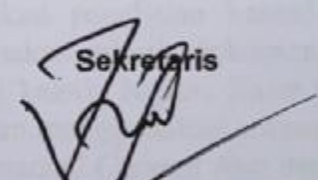
Medan, Sabtu, 27 Maret 2021

TIM SEMINAR


Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

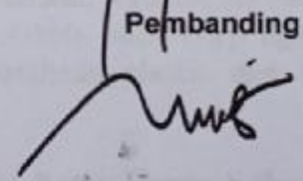
Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE. M.Si.

Pembimbing


Dody Firman, SE, MM

Pembanding


Muslih, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan



MADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 27 Maret 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen terangkan bahwa :

N a m a : Mustika Arini
N .P.M. : 1705160303
Tempat / Tgl.Lahir : Bandar Klippa, 18 Januari 2000
Alamat Rumah : Jalan Jala Asri Blok 10 No. 94 Komplek Griya Martubung
JudulProposal : Analisis Perputaran Modal Kerja dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | Kalau kamu ambil laporanya dari internet untuk bank BCA tidak dibenarkan. Kamu harus ambil data bank BCA langsung terserah dari kantor cabang atau kantor pusat bank BCA baru bisa. Kamu harus ganti objek. Kalau kamu tidak dapat ambil data keuagnan di BCA. Nanti di judul disebut BCA cabang mana.....dll |
| Bab I | Latar Belakang Masalah : Wajib mencantumkan sumbernya dalam latar belakang ini yang diambil dari buku atau artikel. |
| Bab II | Pada bab.2 dan bab.1 kutipan wajib menggunakan mandelay kerangka konseptual : Pada kerangka konseptual wajib mensitasi artikel dosen feb umsu. Hipotesis : Hipotesisnya kurang satu yaitu hasil uji yang secara simultan |
| Bab III | Tempat Penelitian : Tidak boleh dari internet laporan keuangan kalau hanya satu bank BCA. Harus langsung ke Bank BCA Cabang atau pusat. Waktu Penelitian : Kenapa hanya dua bln saja? Populasi dan Sample : Harus dibuat keterangan 1. Populasi 2. sample |
| Lainnya | |
| Kesimpulan | <input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

Medan, Sabtu, 27 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si

Pembimbing

Dody Firman, SE, MM

Sekretaris

Assoc Prof Dr. Jufrizen, SE.M.Si

Pembanding

Muslih, SE., M.Si